



## Studi Komparatif Pendapatan Usaha Meubel Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19

I Ketut Patra<sup>1</sup>, Anita Sukma<sup>2</sup>, Lanteng Bustami<sup>3</sup>, Hapid<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo  
Email: [iketutpatra24@gmail.com](mailto:iketutpatra24@gmail.com)

**Abstrak:** Usaha meubel merupakan salah satu sektor UMKM yang sejak lama dikembangkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi komparatif pendapatan usaha meubel sebelum dan setelah pandemi covid-19 di Kota Palopo. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah meubel di Kota Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh meubel di Kota Palopo, sampel pada penelitian ini sebanyak 11 meubel. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan mengambil data primer dan sekunder berkaitan dengan pendapatan usaha meubel sebelum dan setelah pandemi covid-19 di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan usaha meubel sebelum dan setelah pandemi covid-19 yang berada di Kota Palopo mengalami dampak penurunan pendapatan di masa pandemi covid-19 ini.

*Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Dampak Pandemi Covid-19, Pendapatan Usaha Meubel*

### Pendahuluan

Industri meubel merupakan salah satu jenis industri kerajinan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, industri meubel juga merupakan salah satu barang ekspor Indonesia yang sangat penting sebagai sumber devisa minyak dan gas bumi, sebagai industri dalam negeri yang bernilai seni tinggi, sehingga industri meubel dalam negeri dikatakan memiliki peran yang cukup meskipun masih belum sepenuhnya habis. Diperlukan beberapa peralatan untuk melaksanakannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan industri meubel, yang terdiri dari modal, tenaga kerja, pengalaman/keterampilan, upah dan jam kerja.

Industri meubel juga merupakan industri yang mengolah bahan baku atau produk setengah jadi seperti kayu, rotan dan bahan alam lainnya menjadi produk jadi yang dapat dicirikan sebagai meubel dengan nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Tujuan utama dari pembuat furnitur adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan mempertahankan atau meningkatkannya. Pendapatan dari industri meubel tergantung dari besar kecilnya kapasitas produksi, sehingga semakin besar modal kerja maka semakin besar peluang yang dimiliki industri meubel untuk memproduksi barang tersebut, tetapi sekalipun industri meubel ditopang oleh modal kerja yang besar, tetapi tidak didukung oleh pekerja berpengalaman, produksi industri.

Upaya dalam Rencana Strategis Pengembangan Sektor Industri Kecil, khususnya subsektor furnitur, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk furnitur yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas industri furnitur, dan meningkatkan nilai tambah, pendapatan, pekerjaan dan peluang usaha untuk mendukung pembangunan daerah. Akibat pandemi Covid-19, nilai ekspor furnitur dan kerajinan mengalami penurunan, didorong oleh turunnya permintaan dari negara tujuan ekspor. Rendahnya permintaan dari negara tujuan ekspor menyebabkan penurunan produksi. Berangkat dari hal tersebut, berbagai upaya terus dilakukan untuk membuka potensi industri furnitur di masa pandemi Covid-19, antara lain strategi pemasaran, penggunaan media sosial, dan inovasi.

Usaha meubel merupakan salah satu usaha mikro kecil (UMKM) yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat Kota Palopo khususnya sebagai wadah peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha industri meubel dengan bahan baku utama kayu merupakan usaha tradisional yang telah berkembang sejak lama di Kota Palopo. Usaha ini sebagian dilakukan secara turun temurun dalam melayani kebutuhan masyarakat Palopo dan sekitarnya.

## **Landasan Teori**

### **Teori Fungsi Produksi Cobb- Douglas**

Fungsi produksi Cobb-Douglas (Cobb-Douglas production function) ini sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Fungsi atau persamaan ini melibatkan dua variabel atau lebih, yang mana variabel yang satu disebut sebagai variabel dependen atau yang dijelaskan (dependent variable) dan yang lain disebut sebagai variabel independen atau yang menjelaskan (independent variable). Menurut Soekartawati (2001), ada tiga alasan pokok mengapa fungsi produksi Cobb- Douglas banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu:

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, misalnya lebih mudah ditransfer ke dalam bentuk linear.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi produksi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran return to scale.

### **Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau lebih dari kerja kerasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang pada waktu tertentu. Pendapatan juga merupakan setiap pendapatan yang diterima oleh pihak lain sebagai simbol imbalan, asalkan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau individu (Idris, 2018).

### **Jenis-jenis pendapatan**

- a. Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih.
- b. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan.

- c. Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

### Sumber-sumber Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2011) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

- Gaji dan upah, merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.
- Asset produktif, adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.
- Pendapatan dari pemerintah, merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan studi komparatif pendapatan usaha sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Kota Palopo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sementara untuk sumber data diperoleh dari Usaha Meubel Kota Palopo dan bahan-bahan keperpustakaan berupa bacaan yang berhubungan dengan penelitian, buku, jurnal, website dan artikel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha meubel di Kota Palopo sebanyak 11 usaha meubel. Sedangkan yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah semua usaha meubel di Kota Palopo sebanyak 11 usaha meubel.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.**  
Usaha Meubel di Kota Palopo

No	Nama Usaha	Modal Usaha (juta)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Lama Usaha (tahun)	Pendapatan Sebelum Covid (juta/bula)	Pendapatan Setelah Covid (juta/bulan)
1	UD. Karya Abadi	25	4	14	8	5
2	Meubel Fiqri	30	5	7	70	50
3	Aedha Furniture	20	4	20	10	7
4	UD. Aditya Jaya	50	3	10	60	25
5	Meubel Virma Lidek Jaya	50	1	12	5	2
6	UD. Rafa Pratama	35	2	15	10	4
7	UD. Riska	30	5	12	7	4
8	Meubel Agal	40	6	8	11	8
9	UD. Kembang Jati	20	3	15	5	2
10	UD. Berkah Nirwana	50	6	10	16	10
11	Meubel AR Da'moico	20	4	9	7	3

Sumber: Data Primer (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa dengan modal kerja 25 juta, staf 4 dan masa kerja 14 tahun, UD Karya Abadi dapat menghasilkan pendapatan 8 juta sebulan. Toko furnitur Fikri dengan modal kerja 30 juta, staf 5 dan umur 7 tahun dapat menghasilkan pendapatan bulanan 70 juta. Dengan modal kerja 20 juta, total tenaga kerja 4 orang dan umur 20 tahun, mebel Aeda bisa menghasilkan pendapatan 10 juta per bulan. UD. Aditya Jaya, dengan modal kerja 50 juta, staf 3 dan masa jabatan sepuluh tahun, dapat menghasilkan pendapatan 60 juta sebulan. Virma Lidek Jaya furniture dengan modal kerja 50 juta, jumlah pekerja 1 orang, 12 tahun kegiatan usaha dapat memberikan penghasilan 5 juta / bulan. UD. Rafa Pratama, dengan modal kerja 35 juta, tenaga kerja 2 orang dan masa kerja 15 tahun, bisa menghasilkan pendapatan 10 juta sebulan. UD. Riska dengan modal kerja 30 juta, tenaga kerja 5 orang dan masa kerja 12 tahun bisa menghasilkan pendapatan 7 juta per bulan. Dengan modal kerja 40 juta, total tenaga kerja 6 orang, dan umur 8 tahun, Agal furniture bisa menghasilkan pendapatan 11 juta perbulan. UD. Kembang Jati, dengan modal kerja 20 juta, staf 3 dan masa kerja 15 tahun, dapat menghasilkan pendapatan 5 juta per bulan. UD. Dengan modal kerja 50 juta, tenaga kerja 6, dan masa kerja 10 tahun, berkah Nirwana bisa menghasilkan pendapatan 16 juta per bulan. AR Da'moico Furniture, dengan modal kerja 20 juta, total tenaga kerja 4 orang dan masa usaha 9 tahun, dapat menawarkan penghasilan 7 juta perbulan.

**Tabel 2.**

Perbandingan Pendapatan Usaha Meubel Sebelum dan Setelah Covid-19 di Kota Palopo

No	Nama Usaha	Pendapatan Sebelum Covid (juta/bulan)	Pendapatan Setelah Covid (juta/bulan)
1	UD. Karya Abadi	8	5
2	Meubel Fiqri	70	50
3	Aedha Furniture	10	7
4	UD. Aditya Jaya	60	25
5	Meubel Virma Lidek Jaya	5	2
6	UD. Rafa Pratama	10	4
7	UD. Riska	7	4
8	Meubel Agal	11	8
9	UD. Kembang Jati	5	2
10	UD. Berkah Nirwana	16	10
11	Meubel AR Da'moico	7	3

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha meubel di Kota Palopo mengalami penurunan setelah adanya covid-19.

**Tabel 3.**

Analisis Deskriptif Perbandingan Pendapatan Usaha Meubel Sebelum dan Setelah Covid-19 di Kota Palopo

		<b>Statistics</b>	
		Pendapatan sebelum covid-19	Pendapatan setelah covid-19
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		19.00	10.91
Median		10.00	5.00
Minimum		5	2
Maximum		70	50
Sum		209	120

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan meubel di Kota Palopo sebelum adanya covid-19 sebesar 209 juta dan setelah adanya covid-19 mengalami penurunan menjadi 120 juta. Rata-rata pendapatan meubel di Kota Palopo sebelum adanya covid-19 sebesar 19 juta/bulan dan setelah adanya covid-19 mengalami penurunan menjadi 10,91 juta/bulan. Pendapatan terendah meubel di Kota Palopo sebelum adanya covid-19 sebesar 5 juta/bulan dan tertinggi adalah 70 juta/bulan, namun setelah adanya covid-19 mengalami penurunan pendapatan terendah menjadi 2 juta/bulan dan pendapatan tertinggi hanya 50 juta/bulan.

**Uji T****Tabel 4.**

Uji T Perbandingan Pendapatan Usaha Meubel Sebelum dan Setelah Covid-19 di Kota Palopo

		<b>Paired</b>						t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences								
Pair	Pendapatan sebelum covid-19 - Pendapatan setelah covid-19	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
1		8.091	10.232	3.085	1.217	14.96	2.623	10	.025	

Berdasarkan hasil uji t dengan ttabel sebesar 1,833 diperoleh nilai thitung sebesar 2,623 dan nilai Prob (t-Statistic) sebesar 0,025. Karena nilai thitung > ttabel (2,623 > 1,833) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,025 < 0,05). Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan UD Karya Abadi adalah 8 juta per bulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 5 juta per bulan setelah Covid-19. Furnitur Fiqri turun 70 juta sebulan sebelum Covid-19 dan menjadi 50 juta sebulan setelah Covid-19. Furnitur Aedha harganya 10 juta sebulan sebelum Covid-19, dan setelah Covid-19 turun menjadi 7 juta sebulan. UD Aditya Jaya adalah 60 juta sebulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 25 juta sebulan setelah Covid-19. Furnitur Virma Lidek Jaya harganya 5 juta sebulan sebelum Covid-19, dan setelah Covid-19 turun menjadi 2 juta sebulan. UD. Rafa Pratama adalah 10 juta per bulan sebelum Covid-19, dan setelah munculnya Covid-19, angka ini turun menjadi 4 juta per bulan. UD Riska adalah 7 juta per bulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 4 juta per bulan setelah Covid-19. Furnitur agal harganya 11 juta sebulan sebelum Covid-19, dan setelah Covid-19 turun menjadi 8 juta sebulan. UD Kembang Jati adalah 5 juta per bulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 2 juta per bulan setelah Covid-19. Nirwana UD Berkah adalah 16 juta sebulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 10 juta sebulan setelah Covid-19. Furnitur AR Da'moico berharga 7 juta per bulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 3 juta per bulan setelah Covid-19.

Berdasarkan penelitian ini, total pendapatan dari penjualan furnitur di Kota Palopo adalah 209 juta sebelum Covid-19 dan turun menjadi 120 juta setelah Covid-19. Pendapatan furnitur rata-rata di Kota Palopo adalah 19 juta per bulan sebelum Covid-19 dan turun menjadi 10,91 juta per bulan setelah Covid-19. Pendapatan terendah dari furnitur di Kota Palopo sebelum Covid-19 adalah 5 juta per bulan, dan tertinggi 70 juta per bulan, tetapi setelah Covid-19, pendapatan terendah turun menjadi 2 juta per bulan, dan pendapatan tertinggi hanya 50 juta per bulan.

Hasil uji hasil uji t dengan ttabel sebesar 1,833 diperoleh nilai thitung sebesar 2,623 dan nilai Prob (t-Statistic) sebesar 0,025. Karena nilai thitung >ttabel (2,623>1,833) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,025< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Studi Komparatif Pendapatan Usaha Meubel Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Kota Palopo”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan pendapatanusaha meubel sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Kota Palopo. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain:

- a. Penting bagi pemerintah untuk menambah jumlah kontraktor manufaktur furnitur, memperluas toko furnitur yang ada di kota Palopo sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk.
- b. Kepada para pembaca atau masyarakat umum, karena bisnis meubel dikenal dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha para pemilik usaha. Dan berperan penting dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang yang tidak bekerja c.

Semakin banyak peneliti berharap untuk memperluas variabel independen penelitian dan menggunakan analisis yang lebih rinci untuk mendapatkan

penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor mana yang lebih mempengaruhi pendapatan usaha mebel di Kota Palopo.

## 1. Referensi

- Azimah, Rizki Nor. 2020. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9 No. 1.
- Burhanuddin, Chairul Ihsan. 2020. Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (PANDEMI COVID-19). *Jurnal Ilmiah*, Vol. 17 No.1.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. *International Financial Reporting Standards: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idris, Randi Rahma Perdana. 2018. Faktor- faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal EcoGen*, Vol. 1 No. 3.
- Jamaika, Putri. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Mankiw. 2011. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi ke Tiga*, Salemba Empat: Jakarta.
- Manullang, M. 2011. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty: Yogyakarta.
- Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat: Jakarta.
- Nafarin. 2011. *PenganggaranPerekonomian*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Nurrachmi, I., Maharani, D., Syahidin, S., Maulana, W., Nurhayati, Y., Sugiarto, M., ... & Yusdita, E. E. (2021). KEWIRAUSAHAAN POLA PIKIR, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2011. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Nuha Medika.
- Sinaga, Roberth. 2020. Pengaruh Pandemi Virus Corona (Pandemi Covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Jurnal Regionomic*, Vol. 2 No. 2.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Syahidin, S. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1-15.
- Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.
- Syahidin, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 51-64.
- Susilo, Adityo. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | Vol. 7, No. 1

- Yuliani, Maryam. 2013. Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah.Semarang: Fakultas Universitas Diponegoro.
- Wild, John J. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.